

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH DENGAN STRATEGI
PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE SISWI KELAS 1 PONDOK
MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 1**

Ihwan Mahmudi¹ Eva Latifatun Nadhifah²

ihwanm@unida.gontor.ac.id

Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor, Ponorogo

Abstrack

This study aims to determine the effectiveness of the Example Non Example Learning Strategy in improving student achievements in fiqh subjects class 1 Pondok Darussalam Darussalam Gontor Puti Campus 1. The study uses a type of classroom action research (CAR) with the hoppkins model, conducted in three cycles and each cycle There are four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subject of the research was grade 1 students. Data were collected using tests, observations, and interviews. Data analysis techniques using descriptive analysis. The results showed that the example non example learning strategy can improve student achievements with a level of mastery learning in the cycle of 62%, in the second cycle 79.3% and in the third cycle of 96.5% percentage. Likewise, the learning activeness of students in the class increased where in the first cycle the activeness of students amounted to 81.24%, increased to 83.33% in the second cycle and in the third cycle the student learning activeness reached 88.54%.

Keywords: Student Achievement, Fiqh, Example Non Example Learning Strategy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas strategi pembelajaran Example Non Example dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih kelas 1 Pondok Modern Darussalam Gontor Puti Kampus 1. Penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model hoppkins, dilakukan dalam tiga siklus dan setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1. Data dikumpulkan menggunakan tes, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran example non example dapat meningkatkan hasil belajar fiqih siswa dengan tingkat ketuntasan belajar pada siklus sebesar 62%, pada siklus II 79,3% dan pada siklus III sebesar presentase 96,5%. Begitu juga keaktifan belajar siswa di kelas meningkat di mana pada siklus I keaktifan siswa sebesar 81,24%, meningkat menjadi 83,33% pada siklus II dan pada siklus III keaktifan belajar siswa mencapai 88,54%.

Kata kunci: Hasil Belajar, Fiqih, Model Pembelajaran Example Non Example

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa, setelah siswa menyelesaikan proses belajarnya (Sudjana, 2010). Hasil belajar siswa ditentukan bagaimana guru mampu mempengaruhi, membina, mengarahkan dan meningkatkan proses belajar siswa, dengan penggunaan model/cara yang tepat dan sesuai dengan konsep mata pelajaran yang akan sampaikan. (Agustina, 2013). Tolok ukur keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari nilai yang diperolehnya, setelah melakukan proses belajar dan kemudian melaksanakan tes akhir (Rusman, 2017).

Kingsley dikutip Sudjana membagi kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar menjadi tiga bentuk, yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, dan (3) sikap dan cita-cita (Sudjana, 2010). Dalam taksonomi Bloom, ranah kognitif hanya memiliki satu dimensi yaitu dimensi kognitif. Kemudian Anderson dan Krathwohl merevisi ranah kognitif Bloom menjadi dua dimensi yaitu proses kognitif dan pengetahuan. Dimensi proses kognitif berisi enam kategori yaitu; mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Sedangkan dimensi pengetahuan berisi empat kategori yaitu; faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. (Anderson dan Krathwohl, 2010).

Salah satu mata pelajaran penting dalam Pendidikan Agama Islam adalah fiqh karena berpengaruh terhadap ibadah siswa dalam kesehariannya. Fiqh adalah pemahaman para ulama terhadap syari'at islam yang terkandung didalam sumber hukum (Al-Qur'an dan As-Sunnah) dan dikodifikasikan secara sistematis sehingga lebih mudah dipelajari (Aisida, 2017). Pelajaran ini menitik beratkan pada kemampuan menggali nilai, tentang makna yang terkandung dalam dalil dan teori dari fakta yang ada. jadi fiqh tidak saja merupakan *transfer of knowledge*, tetapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*) (Zaenuddin, 2015).

Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1, fiqh menjadi salah satu materi pelajaran wajib, namun demikian berdasarkan data yang didapat peneliti, terjadinya penurunan hasil belajar fiqh siswi pada tahun ajaran 1439-1440, di mana rata-rata awal tahun sebesar 6,63 dan akhir tahun rata-rata 6,38. Berdasarkan hasil

wawancara salah satu sebab menurunnya hasil belajar siswa adalah proses pembelajaran yang cenderung menggunakan metode ceramah, kurangnya penggunaan contoh yang digunakan guru, baik berupa gambar, powerpoint atau media yang lain. Hal ini yang terkadang membuat siswa jenuh dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Di sinilah peran strategis penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar materi fiqih menggunakan strategi pembelajaran Example Non Example.

Strategi pembelajaran Example Non Example, menurut Beuhel merupakan taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Example memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan non example memberikan gambaran tentang sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas (Darmawan, 2018). Beberapa keunggulan strategi pembelajaran Example Non Example diantaranya: 1) Pembelajaran akan lebih menarik, 2) Memudahkan siswa dalam menerima pelajaran, dikarenakan guru menunjukkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, 3) Meningkatkan daya nalar dan pikir siswa, 4) Meningkatkan kerja sama antar siswa, dan 5) Pembelajaran yang berlangsung akan lebih berkesan dikarenakan siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang telah disiapkan. (Habibah, 2016). Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran example non example dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Syarifah Habibah, 2016; Natalia Desi, 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran example non example.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilakukan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 Mantingan, Ngawi, Jawa Timur. Penelitian dilakukan secara kolaborasi oleh guru pengampu dan peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Hopkins yang berbentuk spiral dimulai masalah, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, kemudian merencanakan ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya (Wina Sanjaya; 2016). Penelitian terdiri dari tiga siklus yang

setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model penelitian tindakan kelas seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Hopkins

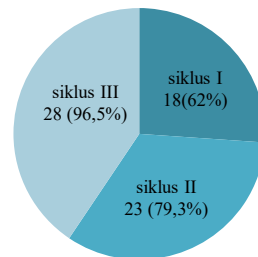
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus yang di dalam setiap siklus terdapat tes yang berfungsi mengukur ketercapaian pembelajaran. Hasil belajar siswa untuk setiap siklus disajikan pada tabel berikut:

Rata-Rata Nilai Siswa			Ketuntasan Hasil Belajar Siswa		
Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus III
77,24	53,89	92,93	18	23	28
			62%	79,3%	96,5%

Berdasarkan nilai diatas, rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II mengalami penurunan atau lebih rendah dari siklus I meskipun ketuntasan belajar siswa meningkat. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa, pencapaian ketuntasan belajar berada pada nilai minimal KKM. Untuk itu perlu dilanjutkan ke siklus III. Pada pelaksanaan siklus III, didapatkan rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan cukup signifikan, begitu juga tingkat ketuntasan belajar siswa, sebagaimana pada gambar berikut:

Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa



Dari 29 siswa yang menjadi subjek penelitian pada ketiga siklus, dapat dilihat pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas belajarnya mencapai 62%. Jumlah tersebut meningkat menjadi 73,9% pada siklus II, dan pada siklus III menjadi 96,5%. Adapun perbandingan nilai hasil belajar siswa antara ketiga siklus ditunjukkan pada tabel berikut:

Perbandingan nilai siklus I dan siklus II			Perbandingan nilai siklus II dan siklus III		
Naik	Turun	Tetap	Naik	Turun	Tetap
15	11	3	19	5	5
51,72%	37,93%	10,34%	65,51%	17,24%	17,24%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran example non example dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqh di KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1.

Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, strategi pembelajaran example non example juga efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di dalam kelas. Observasi terhadap keaktifan siswa dilakukan oleh tiga kolaborator. Tingkat keaktifan siswa berdasarkan hasil observasi seperti pada tabel berikut:

Observasi keaktifan siswa	Nilai Rata-Rata
Siklus I	81,24%
Siklus II	83,33%
Siklus III	88,54%

Berdasarkan tabel tersebut di atas, keaktifan siswa dalam belajar mengalami peningkatan pada tiap siklus pembelajaran. pada siklus I, keaktifan siswa mencapai 81,24%. Pada siklus I ini siswa masih beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Pada siklus II, keaktifan siswa meningkat menjadi 83,33%. Pada siklus ini siswa sudah beradaptasi dengan strategi baru sehingga lebih berani dan percaya diri. Pada siklus pembelajaran ketiga, dengan keaktifan siswa mencapai 88,54%. Pada siklus ini siswa sudah terbiasa dan paham dengan strategi pembelajaran example non example sehingga proses pembelajaran secara keseluruhan berjalan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data di atas, penelitian ini disimpulkan bahwa strategi pembelajaran example non example efektif meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa di kelas. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap kepada guru mata pelajaran fiqh untuk menjadikan strategi pembelajaran example non example sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran di kelas, begitu juga bagi peneliti selanjutnya untuk mencoba strategi pembelajaran ini pada materi pelajaran lain dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Entin T. Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Membuat Produk Kria Kayu Dengan Peralatan Manual, *INVOTEC*, 2013, Vol IX, No.1
- Aisida, Sufinatin, 2017. aplikasi model problem base learning sebagai motivasi dalam pembelajaran fiqih, *An-Nuha*, Vol.4, No.1
- Anderson, Lorin W. dan David R. Krathwohl, *Kerangka Landasarn untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, terjemahan Agung Prihantoro (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Darmawan, Deni. *Model Pembelajaran Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).
- Desi Natalia, 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Sejarah Kelas X SMK Negeri 2 Depok*, Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma
- Habibah, Syarifah. *Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Kelas V SDN 70 Banda Aceh*, *Jurnal Pesona Dasar*, 2016, Vol 3, No. 4
- Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta, Kencana, 2017).
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2016).
- Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Dan Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Zaenudin, 2015, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Strategi Bingo, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 10, No. 2